



PENGARUH TINGKAT EKSPOR DAN PENGANGGURAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA PADA TAHUN 2019-2023

Maya Sentia Enjelika Tampubolon ^a, Cornelia Aginta Br Sembiring ^{b*}, Melisa Patrisia Manurung ^c

^a Fakultas Ekonomi / Ilmu Ekonomi, tampubolonmaya67@gmail.com Universitas Negeri Medan, Kota Medan Provinsi Sumatera Utara

^b Fakultas Ekonomi / Ilmu Ekonomi, agintacornellia@gmail.com, Universitas Negeri Medan, Kota Medan Provinsi Sumatera Utara

^c Fakultas Ekonomi / Ilmu Ekonomi, melisapatrisia2@gmail.com, Universitas Negeri Medan, Kota Medan Provinsi Sumatera Utara

* Korespondensi

ABSTRACT

This research aims to analyze the influence of export levels and unemployment on economic growth in Indonesia in the 2019-2023 period. Using secondary data from the Central Statistics Agency and Bank Indonesia as well as multiple linear regression analysis methods, the research results show that exports have a positive but not significant impact on economic growth, with a calculated t value of 2.328 and a significance value of 0.145. On the other hand, unemployment has a negative and significant effect on economic growth, with a calculated t value of 5.096 and a significance value of 0.036. The simultaneous test shows that these two variables together have a significant effect on economic growth, with a calculated F value of 20.871. This research concludes that although exports do not have a significant effect, reducing unemployment must be the main focus to support sustainable economic development in Indonesia.

Keywords: Exports, Unemployment, Economic Growth.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh tingkat ekspor dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada periode 2019-2023. Menggunakan data sekunder dari Badan Pusat Statistik dan Bank Indonesia serta metode analisis regresi linier berganda, hasil penelitian menunjukkan bahwa ekspor memiliki dampak positif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dengan nilai t hitung 2.328 dan nilai signifikansi 0.145. Sebaliknya, pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dengan nilai t hitung 5.096 dan nilai signifikansi 0.036. Uji simultan menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dengan nilai F hitung 20.871. Penelitian ini menyimpulkan bahwa meskipun ekspor tidak berpengaruh signifikan, pengurangan pengangguran harus menjadi fokus utama untuk mendukung pembangunan ekonomi yang berkelanjutan di Indonesia.

Kata Kunci: Ekspor, Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi.

1. PENDAHULUAN

Indonesia terus berupaya memperkuat pembangunan di berbagai bidang, terutama di bidang ekonomi, sebagai negara berkembang dengan tujuan utama mewujudkan masyarakat yang adil, makmur, dan sejahtera. Pembangunan ini mencerminkan komitmen pemerintah dalam mencapai cita-cita nasional yang tertuang dalam UUD 1945, dengan melibatkan seluruh elemen masyarakat dan kehidupan bangsa (Pridayanti, 2014). Secara umum, sistem pembangunan yang diterapkan di Indonesia lebih banyak difokuskan pada sektor ekonomi. Pembangunan ekonomi adalah proses peningkatan total pendapatan dan pendapatan per kapita, dengan memperhitungkan pertumbuhan penduduk, perubahan mendasar dalam struktur ekonomi negara, dan distribusi pendapatan penduduk. Ketika produksi meningkat, ekonomi

mengalami pertumbuhan. Sebaliknya, ketika ekonomi mengalami penurunan, akan terjadi kontraksi ekonomi, yang tercermin dalam perubahan PDB dari waktu ke waktu.

Pembangunan merupakan upaya atau proses untuk menciptakan perubahan ke arah yang lebih baik. Proses ini mencakup berbagai aspek, termasuk sosial, politik, ekonomi, dan budaya. Menurut Todaro dan Smith (2006), pembangunan didefinisikan sebagai kondisi di mana terjadi peningkatan output ekonomi secara keseluruhan. Hal ini dapat diukur dengan melihat kenaikan produktivitas dalam kegiatan ekonomi, yang biasanya dilihat melalui pendapatan per kapita, memberikan gambaran sederhana tentang nilai ekonomi yang dihasilkan oleh individu dalam periode tertentu sebagai bentuk peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Oleh karena itu, pembangunan menjadi syarat esensial bagi keberlangsungan suatu wilayah. Elemen dasar atau nilai inti keberhasilan pembangunan ekonomi meliputi kecukupan, jati diri, dan kebebasan, yang merupakan tujuan utama yang harus dicapai oleh setiap masyarakat. Pada masa tertentu, perekonomian bisa mengalami perlambatan dalam perkembangannya, dan ini menjadi tantangan bagi kemajuan ekonomi yang dapat memicu ketidakstabilan ekonomi. Menurut Silvia (2023:4), terdapat berbagai faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara atau wilayah, di antaranya adalah tingkat ekspor dan pengangguran.

Penelitian ini menggunakan indikator variabel dari faktor perdagangan internasional, yaitu tingkat ekspor. Penelitian terdahulu oleh Fitriani (2019), Abdillah (2020), dan Purba (2020) menunjukkan bahwa ekspor berdampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hariwijaya (2020), Safari (2015), Fatmawati (2015), Zatira et al. (2021), Sultanuzzaman et al. (2019), Mariska & Lutfiah (2020), Ginting (2017), Setiawan et al. (2020), dan Purba (2020), ekspor ditemukan memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun, Wulandari & Zuhri (2019) menemukan bahwa ekspor tidak berdampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sementara Rinaldi et al. (2017) menyatakan bahwa ekspor yang diukur dengan current account berdampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Ekspor merupakan kegiatan penjualan barang ke luar negeri dengan sistem pembayaran, kualitas, kuantitas, dan ketentuan lainnya yang telah disepakati oleh eksportir dan importir. Umumnya, proses ekspor melibatkan pengeluaran barang atau komoditas dari dalam negeri untuk dikirim ke negara lain. Ekspor dalam skala besar biasanya membutuhkan campur tangan pihak bea cukai di negara pengirim dan penerima. Menurut Sutawijaya (dalam Regina et al., 2023:47), peningkatan ekspor dapat memicu gejolak di pasar keuangan, karena nilai ekspor akan menghasilkan devisa dalam bentuk valuta asing, yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi sehingga ekspor memiliki dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini sejalan dengan teori post-neoklasik, di mana perdagangan internasional, baik melalui ekspor maupun impor, berpengaruh positif terhadap output dan pertumbuhan ekonomi (Fitria, 2022:111).

Selain ekspor, pengangguran juga menjadi salah satu tantangan dalam pertumbuhan ekonomi. Menurut Wijayanto (2021:89), tingginya tingkat pengangguran dapat menyebabkan situasi sosial dan keamanan yang kurang kondusif serta rendahnya daya beli masyarakat, yang pada akhirnya berdampak pada pertumbuhan ekonomi. Pengangguran adalah ketidakmampuan tenaga kerja untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan mereka (Sinaga, 2023:42). Hubungan antara pengangguran dan pertumbuhan ekonomi dijelaskan melalui Hukum Okun (Okun's Law), yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi dan pengangguran memiliki hubungan yang erat karena penduduk yang bekerja berkontribusi dalam menghasilkan barang dan jasa, sedangkan pengangguran tidak memberikan kontribusi (Regina et al., 2023:50).

Tabel 1. Data Ekspor, Pengangguran, dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia pada Tahun 2019-2023

Tahun	Ekspor (Milyar)	Pengangguran (%)	Pertumbuhan Ekonomi (%)
2019	167.683,0	5,23	5,02
2020	163.191,8	7,07	2,07
2021	231.609,5	6,49	3,69
2022	291.904,3	5,86	5,31
2023	258.774,3	5,32	5,05

Berdasarkan data tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa ekspor dari tahun ke tahun mengalami fluktuatif, dimana pada tahun 2019 ke tahun 2020 ekspor mengalami sebuah penurunan dari 167.683,0 juta US Dollar menjadi 163.191,8 juta US Dollar. Jika dilihat dari tahun 2020 ke tahun 2021 ekspor mengalami kenaikan yang cukup tinggi dari 163.191,8 juta US Dollar menjadi 231.609,5 juta US Dollar. Pengangguran mengalami kenaikan dari tahun 2019 ke tahun 2020 yang awalnya 5,23 % meningkat drastis menjadi 7,07%. Namun, pada tahun 2021 angka pengangguran di Indonesia mengalami penurunan dari 7,07% menjadi 6,49%. Sedangkan jika dilihat dari pertumbuhan ekonominya di tahun 2019 ke tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 7,09%, tetapi pada tahun 2021 pertumbuhan ekonomi di Indonesia mengalami peningkatan sebesar 5,76.

Jika dilihat dari interpretasi data diatas, pada tahun 2020 terjadi penurunan ekspor yang signifikan, mencapai 4.491,2 juta US Dollar mengakibatkan pertumbuhan ekonomi merosot drastis hingga mencapai 2,07% dan juga merangsang angka pengangguran meningkat sebesar 1,84%. Pertumbuhan ekonomi global menunjukkan tanda-tanda melambat, dimulai dengan melambatnya pertumbuhan ekonomi di negara maju dan berkembang di awal tahun 2020. Kondisi ini terkait dengan pandemi COVID-19 yang melanda seluruh dunia, menyebabkan permintaan global turun secara mendadak. Organisasi Perdagangan Dunia (WTO) mengatakan 80 negara telah memberlakukan pembatasan ekspor. Pandemi COVID-19 memicu munculnya standar perdagangan baru yang semakin ketat. Fenomena ini diperkirakan akan terus menekan produk ekspor Indonesia. Karena tingkat ekspor yang tinggi membawa pendapatan yang tinggi ke suatu negara, tingkat ekspor yang tinggi berpengaruh positif terhadap neraca pembayaran suatu negara dan berpengaruh positif terhadap perkembangan ekonomi negara tersebut (Fitriani, 2019).

Situasi ini menjadi sebuah tantangan serius bagi pertumbuhan ekonomi karena dampak langsung dari pandemi terhadap aktivitas perdagangan global. Oleh karena itu, pada tahun 2020, situasi yang mengkhawatirkan muncul karena potensi dampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat jika penurunan ekspor tidak ditangani dengan tepat (Prayoga et al., 2022) Melihat penurunan drastis dalam ekspor tahun 2020, tingkat pengangguran meroket sebanyak 7,07%. Turunnya volume ekspor turut menyebabkan penurunan pendapatan negara, berimbas pada ekspor, pertumbuhan ekonomi, dan pada akhirnya, memicu lonjakan pengangguran karena perusahaan cenderung akan memotong produksi atau pembatasan rekrutmen karyawan. Keterkaitan erat antara sektor ekspor khusus dan tingkat pengangguran membuat ekonomi sangat rentan. Ketika sektor ekspor migas atau non migas menghadapi kesulitan, terutama akibat penurunan permintaan internasional, hal ini berpotensi berdampak besar pada banyak pekerja yang bergantung pada industri tersebut, yang berujung pada kenaikan pengangguran di sektor-sektor terkait (Mustika et al., 2015)

Melihat permasalahan yang ada pada tahun 2020 menandakan bahwa ekspor dan pengangguran memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini dibuktikan dari temuan penelitian Ginting (2017), Hanifah (2022), dan Siregar (2019) tentang ekspor bahwa mereka mengatakan ekspor memberikan dampak yang berarti dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Konsistensi hasil dari berbagai penelitian tersebut menunjukkan kesesuaian bahwa ekspor memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perkembangan ekonomi. Selanjutnya dari temuan penelitian Aulia et al., (2020), Ronaldo (2021) dan Aziz Septiatin (2016) bahwa mereka mengatakan variabel pengangguran memberikan dampak yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Berdasarkan penjelasan di atas peneliti tertarik untuk meneliti “Pengaruh Ekspor dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia pada Tahun 2019-2023”.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi yang positif memiliki hubungan erat dengan tingkat pengangguran di suatu negara. Berdasarkan teori Okun, terdapat korelasi negatif antara pertumbuhan ekonomi dan pengangguran, di mana pertumbuhan ekonomi yang meningkat cenderung menurunkan tingkat pengangguran. Hal ini karena pertumbuhan ekonomi biasanya menciptakan peluang kerja baru yang mampu menyerap tenaga kerja, sehingga jumlah pengangguran berkurang (Samuelson & Nordhaus, 2012). Namun, hubungan ini tidak selalu bersifat sederhana, karena dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti tingkat produktivitas tenaga kerja, perkembangan teknologi, dan struktur ekonomi yang ada. Dalam beberapa situasi, pertumbuhan ekonomi yang tinggi bisa saja tidak berdampak signifikan pada pengurangan pengangguran, terutama jika pertumbuhan tersebut lebih berorientasi pada penggunaan modal daripada tenaga kerja.

Kalau begitu, Keyyes (1936) menjelaskan bahwa peningkatan permintaan agregat menjadi salah satu faktor kunci dalam meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Ketika ekonomi tumbuh, meningkatnya investasi dan konsumsi masyarakat mendorong ekspansi produksi, yang pada akhirnya menciptakan lebih banyak kebutuhan tenaga kerja. Namun, Keynes juga menyoroti pentingnya peran pemerintah dalam menciptakan kondisi yang mendukung, terutama melalui kebijakan fiskal dan moneter, untuk mengatasi kegagalan pasar tenaga kerja. Salah satu kebijakan yang efektif dalam mengurangi pengangguran adalah pemberian subsidi upah atau investasi di sektor-sektor yang membutuhkan banyak tenaga kerja.

Selain itu, pertumbuhan ekonomi tidak hanya diukur dari peningkatan produksi secara kuantitatif, tetapi juga dari kualitas pembangunan yang memberikan dampak langsung pada kesejahteraan masyarakat. Amartya Sen (1999), dengan pendekatan pembangunan berbasis kapabilitas, menekankan bahwa pertumbuhan ekonomi yang ideal harus mampu meningkatkan kualitas hidup masyarakat, seperti melalui akses yang lebih baik terhadap pendidikan, kesehatan, dan peluang ekonomi. Sen juga berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi tidak hanya mengejar kenaikan angka PDB, tetapi harus memastikan distribusi manfaat yang merata kepada seluruh lapisan masyarakat. Oleh karena itu, keadilan dalam distribusi hasil pembangunan dan pendekatan pembangunan inklusif menjadi elemen penting untuk mengurangi pengangguran dan kemiskinan secara efektif.

Pandangan Schumpeter (1942) tentang inovasi dan "creative destruction" juga relevan dalam konteks ini. Ia berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi yang sehat harus didorong oleh inovasi yang memicu perubahan dalam struktur ekonomi, baik melalui teknologi baru, pengembangan sektor ekonomi, maupun cara produksi yang lebih efisien. Meski demikian, Schumpeter mengingatkan bahwa proses ini dapat menyebabkan pergeseran tenaga kerja atau bahkan kehilangan pekerjaan di sektor tertentu. Oleh karena itu, pelatihan keterampilan baru bagi tenaga kerja menjadi langkah penting untuk mengantisipasi dampak sosial dari perubahan tersebut. Dengan demikian, perencanaan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan harus memperhatikan pengelolaan dampak sosial yang ditimbulkan.

Secara keseluruhan, pertumbuhan ekonomi tetap menjadi salah satu indikator utama keberhasilan pembangunan, tetapi harus diiringi dengan pengelolaan yang baik terhadap pengangguran dan upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pandangan dari para ahli menunjukkan bahwa pertumbuhan yang berkualitas tidak hanya tercermin dalam angka statistik, tetapi juga dalam dampaknya yang nyata bagi kehidupan manusia dan lingkungannya.

2.2. Ekspor

Ekspor adalah kegiatan menjual komoditas yang dimiliki kepada negara lain sesuai ketentuan pemerintah, dengan tujuan menerima pembayaran dalam bentuk valuta asing. Hasil yang diperoleh dari ekspor adalah sejumlah uang dalam valuta asing, yang dikenal sebagai devisa dan berperan sebagai salah satu sumber pendapatan negara. Ekspor juga mendorong permintaan di dalam negeri, sehingga memicu tumbuhnya industri besar, yang berjalan seiring dengan stabilitas politik dan efisiensi lembaga sosial (Todaro, 2006).

Ekspor sering dianggap sebagai mesin pertumbuhan ekonomi. Menurut Krugman dan Obstfeld (2008), ekspor memberikan peluang bagi negara untuk memanfaatkan pasar internasional, sehingga meningkatkan permintaan akan produk dalam negeri. Ini mendorong peningkatan produksi dan kapasitas industri, yang pada gilirannya memperkuat perekonomian nasional melalui peningkatan output dan pendapatan.

Ekspor juga menghasilkan devisa bagi negara, yang dapat digunakan untuk membiayai impor barang modal dan teknologi yang diperlukan untuk pembangunan. Dengan meningkatnya ekspor, negara dapat

mengurangi ketergantungan pada pendanaan eksternal dan memperbaiki neraca pembayaran. Hal ini memungkinkan stabilitas ekonomi jangka panjang dan menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi. (Todaro dan Smith, 2011).

2.3 Pengangguran

Pengangguran, dalam konteks pertumbuhan ekonomi, merujuk pada kondisi di mana sebagian tenaga kerja tidak dapat memperoleh pekerjaan meskipun mereka aktif mencarinya. Fenomena ini mencerminkan ketidakseimbangan ekonomi, di mana kapasitas tenaga kerja yang tersedia tidak terserap secara optimal. Ketika tingkat pengangguran tinggi, perekonomian tidak dapat beroperasi pada kapasitas maksimumnya, sehingga menghambat pertumbuhan ekonomi. Pengangguran juga menunjukkan pemanfaatan sumber daya manusia yang kurang produktif, yang pada akhirnya menurunkan output nasional dan memengaruhi pencapaian tujuan pembangunan ekonomi (Todaro dan Smith, 2011). Menurut pandangan Keynesian, pengangguran sering disebabkan oleh lemahnya permintaan agregat dalam perekonomian. Oleh karena itu, intervensi pemerintah melalui kebijakan fiskal dan moneter diperlukan untuk mendorong investasi dan konsumsi agar pengangguran dapat diminimalkan.

Teori lain yang relevan adalah Okun's Law, yang diperkenalkan oleh Okun (1962). Hukum ini menjelaskan hubungan negatif antara tingkat pengangguran dan pertumbuhan ekonomi, di mana peningkatan pengangguran sebesar 1% dapat menyebabkan penurunan produk domestik bruto (PDB) potensial. Ketika tenaga kerja tidak dimanfaatkan secara optimal, hasil produksi menurun, dan ekonomi tidak mampu berkembang sesuai potensinya. Selain itu, Schumpeter menyoroti bahwa pengangguran struktural dapat diperburuk oleh ketidakmampuan tenaga kerja beradaptasi dengan perubahan teknologi. Hal ini berdampak pada perlambatan pertumbuhan ekonomi jangka panjang, karena tenaga kerja tidak memiliki keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan industri modern.

Todaro dan Smith (2011) juga menekankan bahwa pengangguran berkontribusi pada penurunan daya beli masyarakat, yang mengakibatkan lemahnya permintaan domestik. Kondisi ini memperlambat laju pertumbuhan ekonomi. Selain itu, tingkat pengangguran yang tinggi dapat membebani keuangan negara, karena pemerintah perlu menyediakan lebih banyak anggaran untuk program bantuan sosial, subsidi, dan pengentasan kemiskinan. Dari perspektif sosiologi ekonomi, tingginya pengangguran juga dapat memicu ketidakstabilan sosial, yang berdampak negatif pada aktivitas ekonomi, menurunkan kepercayaan investor, dan mengurangi produktivitas.

Upaya untuk mengurangi pengangguran memerlukan kebijakan yang terpadu. Salah satu pendekatan yang sering disarankan adalah teori Human Capital oleh Becker, yang menekankan pentingnya investasi dalam pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan tenaga kerja, sehingga lebih sesuai dengan kebutuhan pasar kerja. Selain itu, kebijakan industrialisasi yang inklusif dapat membantu menciptakan lapangan kerja baru yang mampu menyerap tenaga kerja dengan beragam tingkat keahlian. Dengan langkah-langkah ini, pengangguran dapat ditangani secara efektif, memungkinkan perekonomian tumbuh lebih optimal.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis data yang digunakan dalam kegiatan ini adalah data sekunder berupa runtun waktu (time series) tahunan dalam kurun waktu 5 tahun (2019-2023) di Indonesia. Data sekunder ini diperoleh dari sumber resmi (Badan Pusat Statistik dan Bank Indonesia (BI)). Data mencakup nilai ekspor tahunan, tingkat pengangguran, dan pertumbuhan PDB sebagai indikator pertumbuhan ekonomi. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif menggunakan metode regresi linier berganda. Regresi linear berganda adalah teknik analisis untuk mengetahui pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen, dengan tujuan memprediksi atau menjelaskan hubungan tersebut. Metode ini digunakan ketika variabel independen memiliki hubungan linier dengan variabel dependen (Sugiyono, 2017). Metode ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (ekspor dan pengangguran) terhadap variabel dependen (pertumbuhan ekonomi). Model regresi ini cocok untuk mengidentifikasi hubungan antara lebih dari satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Hipotesis penelitian yang akan menjadi sumber acuan untuk diuji kebenarannya, terdapat H_0 dan H_a . Dimana H_0 menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh variabel ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi sedangkan H_a menunjukkan bahwa terdapat pengaruh variabel pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tingkat Suku Bunga	10	3.46	7.58	5.3490	1.47479
Pengeluaran Pemerintah	10	1777182.80	3123677.30	2357956.2500	516698.21880
Investasi	10	156126.3	674923.4	361756.830	167597.9856
Valid N (listwise)	10				

4.2 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		EKSPOR	PENGANGGURAN	PERTUMBUHAN EKONOMI
N		5	5	5
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	222632.580	5.9940	4.2280
	Std. Deviation	56431.4692	.78417	1.36199
Most Extreme Differences	Absolute	.235	.205	.320
	Positive	.235	.205	.213
	Negative	-.163	-.165	-.320
Test Statistic		.235	.205	.320
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}	.105 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

bel One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test di atas diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) dari variabel ekspor sebesar $0,200 > 0,05$, maka H_0 diterima; variabel pengangguran sebesar $0,200 > 0,05$, maka H_0 diterima; dan variabel pertumbuhan ekonomi sebesar $0,105 > 0,05$, maka H_0 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dari ketiga variabel yang akan diuji yaitu variabel ekspor(X1), pengangguran (X2), dan pertumbuhan ekonomi (Y) berdistribusi normal.

4.3 Model Regresi Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.632	2.065		5.149	.036
	EKSPOR	8.875E-6	.000	.368	2.328	.145
	PENGANGGURAN	-1.398	.274	-.805	-5.096	.036

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN EKONOMI

Berdasarkan Tabel diatas terdapat dua variabel bebas yaitu variabel ekspor dan Pengangguran sehingga diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

$$Y = 10.632 + 8.875E-6X_1 - 1.398X_2$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Konstanta sebesar 10.632 artinya jika ekspor (X1) dan pengangguran (X2) nilainya adalah 0, maka nilai Pertumbuhan ekonomi (Y) adalah sebesar 10.632
- Koefisien regresi variabel ekspor (X1) sebesar 8.875E-6. Artinya jika variabel bebas lain nilainya tetap dan ekspor mengalami kenaikan 1 milyar, Pertumbuhan ekonomi (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 8.875E-6%. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara tingkat ekspor dengan pertumbuhan ekonomi, dimana semakin tinggi nilai ekspor maka semakin tinggi angka pertumbuhan ekonomi;
- Koefisien regresi variabel Pengangguran(X2) sebesar 1.398, yang artinya bahwa setiap penambahan 1% nilai pengangguran maka akan menurunkan angka pertumbuhan ekonomi(Y) sebanyak 1.398% dengan asumsi bahwa variabel bebas lain tetap. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara pengangguran dengan Pertumbuhan ekonomi, semakin tinggi pengangguran maka akan menurunkan tingkat pertumbuhan ekonomi.

4.4 Uji Sigifikansi (Uji Hipotesis Parsial)

4.4.1. Hipotesis 1 (Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi)

Pengaruh Ekspor terhadap Pertumbuhan ekonomi dengan mengontrol variabel Pengangguran diperoleh nilai t hitung sebesar 2.328 dengan perolehan t tabel pada $\alpha = 0,05$ dan $db = 2$ yakni sebesar 4,30265. Sehingga t hitung (2.328) < t tabel (4,30265), maka H_0 diterima. Jika memakai nilai Sig, sebesar 0.145/2 = 0,0725, maka Sig. 0,0725 > 0,05, artinya H_0 diterima yakni Ekspor berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

4.4.2. Hipotesis 2 (Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi)

Pengaruh Pengangguran terhadap Pertumbuhan ekonomi dengan mengontrol variabel Ekspor diperoleh nilai t hitung sebesar 5.096 dengan perolehan t tabel pada $\alpha = 0,05$ dan $db = 2$ yakni sebesar 4,30265. Sehingga t hitung (5.096) > t tabel (4,30265) maka H_a diterima. Jika memakai nilai Sig, sebesar 0.036/2 = 0,018 maka Sig. 0,018 < 0,05, artinya H_a diterima yakni Pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat Pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

a. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics		
					R Square Change	F Change	Sig. Change
1	.977 ^a	.954	.909	.41187	.954	20.871	.046

a. Predictors: (Constant), PENGANGGURAN, EKSPOR

Tabel Model Summary di atas menjelaskan bahwa nilai koefisien regresi berganda (R) sebesar 0,977 dan juga nilai koefisien determinasi regresi berganda sebesar 0.954. Artinya 95,4% Pertumbuhan Ekonomi (Y) dapat dijelaskan melalui variasi nilai variabel Ekspor dan Pengangguran. Sedangkan sisanya 4,6% dipengaruhi variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

b. ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7.081	2	3.540	20.871	.046 ^b
	Residual	.339	2	.170		
	Total	7.420	4			

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN EKONOMI

b. Predictors: (Constant), PENGANGGURAN, EKSPOR

Tabel Anova di atas menjelaskan bahwa uji signifikansi koefisien regresi berganda atau uji simultan (Hipotesis 2) diperoleh nilai F hitung sebesar 20.871 dan F tabel untuk $\alpha = 0.05$ db1 = k = 2 db2 = n - k - 1 = 5 - 2 - 1 = 3 . yaitu $F_{tabel}\{0.05, 2, 3\} = 3,55$. Sehingga F hitung (20.871) > F tabel (9,55), maka H_0 ditolak.

c. Penarikan Kesimpulan:

1) Hipotesis 1 Pengaruh Parsial X1 Terhadap Y (Pengaruh Ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi)

Nilai t hitung (2.328) < t tabel 4,30265, maka **H_0 diterima**. Artinya secara parsial Ekspor berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, pada taraf alpha 5%. Hal ini menunjukkan hipotesis yang diajukan terbukti kebenarannya. Selanjutnya hal ini juga menjelaskan bahwa jika variabel Ekspor (X1) semakin tinggi maka pertumbuhan ekonomi (Y) juga akan meningkat di Indonesia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian Desrini Ningsih (2018), dengan judul Analisis Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan di Indonesia yang menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia sehingga hipotesis diterima.

Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hariwijaya (2020), Safari (2015), Fatmawati (2015), Zatira et al. (2021), Sultanuzzaman et al. (2019), Mariska & Lutfiah (2020), Ginting (2017), Setiawan et al. (2020), dan Purba (2020), ekspor ditemukan memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

2) Hipotesis 2 Pengaruh Parsial X2 Terhadap Y (Pengaruh Pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi)

Nilai t hitung (5.096) < t tabel (4,30265) maka **H_a diterima**. Artinya secara parsial Pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, pada taraf alpha 5%. Hal ini menunjukkan hipotesis yang diajukan terbukti kebenarannya. Hal ini berarti jika Pengangguran mengalami kenaikan maka pertumbuhan ekonomi akan menurun. Dan sebaliknya jika pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan maka pengangguran akan mengalami peningkatan.

Hasil tersebut tidak sejalan dengan Penelitian oleh Arifin dan Fadllan (2021) menemukan bahwa tingkat pengangguran memiliki dampak tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur, sementara variabel lain seperti Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menunjukkan pengaruh positif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Namun, Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian Febriansyah Buololo (2023) yang menemukan bahwa pengangguran, bersama dengan pengeluaran pemerintah dan inflasi, secara signifikan memengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia selama periode 2005-2021. Dalam penelitian tersebut, pengangguran terbukti memiliki hubungan negatif dengan pertumbuhan ekonomi, yang berarti meningkatnya tingkat pengangguran dapat memperlambat pertumbuhan ekonomi.

3) Hipotesis 3 Pengaruh Simultan X1 dan X2 Terhadap Y (Pengaruh Ekspor dan Pengangguran terhadap Pertumbuhan ekonomi)

Nilai F hitung (**20,871**) > F tabel (**3,55**), maka **Ha diterima**. Artinya secara simultan terdapat pengaruh signifikan antara Ekspor (X1), dan Pengangguran (X2) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) di Indonesia pada tahun 2019-2023 pada taraf alpha 5%. Hal ini menunjukkan hipotesis yang diajukan terbukti kebenarannya

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Amin, M. (2017), Penelitian ini menggunakan model regresi simultan untuk menguji hubungan antara ekspor, pengangguran, dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia dari tahun 2000 hingga 2016. Hasilnya menunjukkan bahwa ekspor berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan pengangguran memiliki dampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, namun pengaruh ekspor terhadap pengangguran tidak selalu linear.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa selama periode 2019-2023, ekspor memiliki dampak positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, sementara pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan, yang berarti peningkatan pengangguran berhubungan dengan penurunan pertumbuhan ekonomi. Analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa meskipun ekspor tidak secara langsung mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, pengangguran memiliki kontribusi yang lebih besar terhadap penurunan pertumbuhan. Secara keseluruhan, kedua variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sehingga penting untuk fokus pada pengurangan tingkat pengangguran sambil tetap mendorong peningkatan ekspor untuk mendukung pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abdillah, A. S. (2020). PENGARUH PERDAGANGAN INTERNASIONAL TERHADAP TERHADAP PEREKONOMIAN DI INDONESIA. *Perdagangan Internasional*.
- [2] Amin, M. (2017). Analisis Pengaruh Ekspor dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 12(1), 45-62 hlm.
- [3] Arifin, & Fadllan. (2021). Pengaruh tingkat pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi Universitas Flores*, 13(2), 228-245.
- [4] Aulia, R. I., Hodijah, S., & Umiyati, E. (2020). Pengaruh Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran Di Indonesia Periode 2001-2017. *e-Jurnal Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan*, 9(1), 26-34 hlm. doi:<https://doi.org/10.22437/jels.v9i1.11946>
- [5] Buololo, F. (2023). Analisis pengaruh pengangguran, tenaga kerja, pengeluaran pemerintah, dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2005-2021. [Skripsi]. Universitas HKBP Nommensen.
- [6] Fatmawati, R. Y. (2015). Analisis Pengaruh Perdagangan Internasional dan Utang Luar Negeri Terhadap Gross Domestic Product Indonesia (Periode 1990–2010). *Jurnal Ekonomi Dan Studi Pembangunan (Journal of Economics and Development Studies)*, 7(1), 55-62 hlm. Retrieved from <https://journal.um.ac.id/index.php/jesp/article/view/5320/1975>
- [7] Fitria, E. A. (2022). Pengaruh Ekspor, Tabungan Bruto, Dan Pembentukan Modal Bruto Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 01(02), 110-123 hlm.
- [8] Fitriani, E. (2019). ANALISIS PENGARUH PERDAGANGAN INTERNASIONAL TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA. *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen*, 9(1), 17-26 hlm. doi:<https://doi.org/10.34010/jurisma.v9i1.1414>
- [9] Ginting, A. M. (2017). Analisis Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*, 11(01), 1-20 hlm.
- [10] Hanifah, U. (2022). PENGARUH EKSPOR DAN IMPOR TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA. *Transekonomika : Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan*, 2(6), 107-126 hlm. doi:<https://doi.org/10.55047/transekonomika.v2i6.275>

- [11] Hariwijaya, I., & Badriyah, N. (2020). Pengaruh perdagangan internasional dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 9(1).
- [12] Hendrayanti, S., & Nafi'ah, Z. (2023). *Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Tengah*. Penerbit NEM.
- [13] Krugman, P., & Obstfeld, M. (2008). *Ekonomi internasional: Teori dan kebijakan (edisi ke-8)*. Boston: Addison-Wesley.
- [14] Mariska, G., & Lutfiah, S. (2020). Pengaruh Ekspor Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara Berkembang. *JURNAL MANAJEMEN KEUANGAN INTERNASIONAL*, 1-11 hlm.
- [15] Mustika, C., Amril, & Emilia. (2015). Analisis Pengaruh Ekspor ke Jepang Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah Pengangguran di Indonesia Periode 1993 sampai 2013. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 10(01), 246-260 hlm. doi:<https://doi.org/10.22437/paradigma.v10i1.3654>
- [16] Ningsih, D., & Andiny, P. (2018, April). Analisis Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan di Indonesia. *JURNAL SAMUDRA EKONOMIKA*, 2(1), 53-61 hlm. Retrieved from [https://www.bing.com/ck/a?!&p=0fa85b7c65275398813ba0b8b45c86c2e5a3ebe1a3970ec08481c4b6822715ceJmltdHM9MTczMTk3NDQwMA&ptn=3&ver=2&hsh=4&fclid=29a0d026-a8e4-6b48-22af-c19ea9d16a50&psq=Desrini+Ningsih+\(2018\)%2c+dengan+judul+Analisis+Pengaruh+Inflasi+dan+Per](https://www.bing.com/ck/a?!&p=0fa85b7c65275398813ba0b8b45c86c2e5a3ebe1a3970ec08481c4b6822715ceJmltdHM9MTczMTk3NDQwMA&ptn=3&ver=2&hsh=4&fclid=29a0d026-a8e4-6b48-22af-c19ea9d16a50&psq=Desrini+Ningsih+(2018)%2c+dengan+judul+Analisis+Pengaruh+Inflasi+dan+Per)
- [17] Okun, AM (1962). Potensi GNP: Pengukuran dan signifikansinya. *Asosiasi Statistik Amerika, Prosiding Bagian Statistik Bisnis dan Ekonomi*, 98–104.
- [18] Prayoga, E. R., Ryansyah, M., & Jannah, N. (2022). Dampak Covid-19 terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada Sektor Ekspor dan Impor Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 03(03), 457-465 hlm. doi:1047467/elmal.v3i3.924
- [19] Purba, B. (2020). Analisis Tentang Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode Tahun 2009-2018. *Universitas Abulyatama Jurnal Humaniora*, 4(2), 246-255 hlm. Retrieved from <http://jurnal.abulyatama.ac.id/index.php/humaniora/article/view/1366/750>
- [20] Regina, I., Sasongko, G., & Pertiwi, A. T. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Indonesia Tahun 1990-2020. *Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, 8(01), 42-66 hlm. doi:<https://doi.org/10.30737/ekonika.v8i1.3115>
- [21] Rinaldi, M., Jamal, A., & Seftarita, C. (2017). ANALISIS PENGARUH PERDAGANGAN INTERNASIONAL DAN VARIABEL MAKRO EKONOMI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik Indonesia*, 4(1), 49-62 hlm. Retrieved from <https://jurnal.usk.ac.id/EKaPI/article/viewFile/8511/6884>
- [22] Ronaldo, R. (2021). Pengaruh Inflasi dan Tingkat Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi Makro di Indonesia. *Jurnal Investasi Islam*, 5(2), 153-173 hlm. doi:<https://doi.org/10.32505/jii.v5i2.2392>
- [23] Safari, S. (2015). Pengaruh ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi negara berkembang. *Jurnal Ekonomi Dunia*, 20(3), 67-75 hlm.
- [24] Septiatin, A., Mawardi, & Rizki, M. A. (2016). Pengaruh Inflasi dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Research Journal on Islamic Economics*, 2(1), 50-65 hlm. Retrieved from <https://journal.unm.ac.id/index.php/JE3S/index>
- [25] Setiawan P., Haryanto, S., & Wijaya, D. (2020). Analisis Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 11(1), 25-40 hlm.
- [26] Sinaga, M. (2023). *Mengungkap Kemiskinan dan Pengangguran di Kepulauan Nias*. Jejak Pustaka. doi:https://www.google.co.id/books/edition/Mengungkap_Kemiskinan_dan_Pengangguran_d/LrTSEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1
- [27] Siregar, I. M., Pratiwi, I., Nurhasanah, & Sinaga, S. (2019). Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode Tahun 2013-2017. *Jurnal Ekonomi Pendidikan*, 46–54 hlm.
- [28] Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- [29] Sukirno, S. (2006). *Makroekonomi: Teori pengantar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- [30] Sultanuzzaman, M. R., Fan, H., Mohamued, E. A., Hossain, M. I., & Islam, M. A. (2019). Effects of export and technology on economic growth: Selected emerging Asian economies. *Economic*

- Research-Ekonomska Istraživanja, 32(1), 2515-2531 hlm. Retrieved from https://www.researchgate.net/publication/335237715_Effects_of_export_and_technology_on_economic_growth_Selected_emerging_Asian_economies
- [31] Tambunan, T. (2001). *Perekonomian Indonesia: Teori dan Temuan Empiris*. Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia.
- [32] Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2006). *Pembangunan Ekonomi (Edisi ke 9 ed.)*. Erlangga.
- [33] Tungkele, L. R., Lapian, A. L., & Siwu, H. F. (2023). PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, TINGKAT PENDIDIKAN DAN KESEHATAN TERHADAP KEMISKINAN DI KABUPATEN MINAHASA SELATAN. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 23(6), 25-36 hlm. Retrieved from <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/49167>
- [34] Wijayanto, A. (2021). Dampak pengangguran terhadap perekonomian. *Jurnal Ekonomi Indonesia*, 15(2), 87-95 hlm.
- [35] Wulandari, L. M., & Zuhri, S. (2019). Pengaruh Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2007-2017. *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 4(2), 119-127 hlm. Retrieved from <https://jurnal.untidar.ac.id/index.php/REP/article/view/781>
- [36] Zatira, D., Sari, T. N., & Apriani, M. D. (2021). PERDAGANGAN INTERNASIONAL TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 11(1), 88-96 hlm. Retrieved from <https://www.mendeley.com/catalogue/b93695b7-ebd8-3811-aff7-2069a6c156bb/>